



Sosialisasi Tanggap Bencana Alam di Kabupaten Sinjai

Socialization of Natural Disaster Response in Sinjai Regency

Kiki Rasmala Sani^{1*}, Abd Haris²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Sinjai / Administrasi Publik, Kabupaten Sinjai, Indonesia

Alamat: Jl. Teuku Umar No 8 Kel. Biringere, Sinjai Utara. Kab. Sinjai. Sulawesi Selatan. 92612

Korespondensi Penulis: kikirasmalasani313@gmail.com*

Article History:

Received: February 14, 2025;

Revised: February 28, 2025;

Accepted: March 03, 2025;

Published: March 05, 2025;

Keywords: Disaster-prone, Disaster response, Disaster education

Abstract. *This community service was carried out in Pattongko Village, Central Sinjai District, by considering the location's vulnerability to natural disasters such as landslides and tornadoes. The high rainfall in the area is one of the leading causes of frequent natural disasters, compounded by the mountainous and hilly topography. These factors make the community highly susceptible to disasters that result in significant material and immaterial losses. The primary aim of this service activity was to build awareness and strengthen the community's disaster response capabilities, enabling the creation of a disaster-resilient village. The activity was conducted through socialization efforts involving various stakeholders, including the Pattongko village community, the village government, local youth groups, and the Sinjai Regency Regional Disaster Management Agency (BPBD), which served as the lead agency in disaster response in the region. Despite being a one-day event, the activity was expected to provide essential disaster education and training for the local population, enhancing their knowledge of disaster preparedness and response. By doing so, the initiative aimed to minimize the potential victims and the scale of losses caused by natural disasters in the future. This activity also supported broader government programs aimed at forming Disaster Resilient Villages. In the future, the program will be extended with further activities, such as establishing community disaster response teams, organizing disaster simulations, and strengthening disaster management protocols within the village. This long-term plan will ensure that the community remains well-prepared for any potential disaster events.*

Abstrak.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pattongko, Kecamatan Sinjai Tengah, dengan mempertimbangkan lokasi yang rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan puting beliung. Curah hujan yang tinggi di daerah tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya bencana alam yang sering terjadi, yang diperburuk oleh kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit. Faktor-faktor ini menjadikan masyarakat sangat rentan terhadap bencana yang mengakibatkan kerugian material maupun immaterial yang sangat besar. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat kemampuan respon bencana masyarakat, sehingga dapat tercipta desa yang tangguh bencana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui upaya sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat Desa Pattongko, pemerintah desa, kelompok pemuda, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sinjai yang bertindak sebagai lembaga pemimpin dalam penanggulangan bencana di wilayah tersebut. Meskipun hanya dilaksanakan dalam satu hari, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pelatihan tentang bencana bagi masyarakat setempat, meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana. Dengan demikian, inisiatif ini bertujuan untuk meminimalkan korban dan skala kerugian yang disebabkan oleh bencana alam di masa depan. Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah yang lebih luas yang bertujuan untuk membentuk Desa Tangguh Bencana. Di masa depan, program ini akan diperluas dengan kegiatan lanjutan, seperti membentuk tim respons bencana masyarakat, mengorganisir simulasi bencana, dan memperkuat protokol manajemen bencana di dalam desa. Rencana jangka panjang ini akan memastikan bahwa masyarakat tetap siap menghadapi potensi kejadian bencana.

Kata kunci: Edukasi bencana, Rawan bencana, Tanggap bencana

1. PENDAHULUAN

Perlu kita pahami di Kabupaten Sinjai adalah Potensi terjadi bencana sangat besar karena letak geografis pada titik $5^{\circ}2'56''-5^{\circ}21'16''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}56'30''-120^{\circ}25'33''$ Bujur Timur. Kabupaten Sinjai terletak di bagian pantai timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 km dari Kota Makassar. Disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, di Sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulukumba, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Gowa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas Kabupaten Sinjai Juga di apit dengan beberapa lereng gunung dan satu di antaranya Gunung Bawakareng. Selain itu, Kabupaten Sinjai juga termasuk daerah yang banyak sungai dan semua hulunya di lereng gunung Bawakaraeng berpotensi banjir, tanah longsor. Oleh karena itu, perlu adanya suatu gerakan aksi bersama guna meningkatkan kapasitas pada pemerintahan, organisasi, masyarakat, lembaga media, keluarga dan individu agar mampu mengenali ancaman dan siaga dalam situasi darurat bencana secara cepat dan tepat melalui sosialisasi kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat.

Desa Pattongko adalah sebuah Desa yang berupa daerah Perbukitan dengan curah hujan tinggi pertahun. Dengan kontur tanah dan posisi yang berada di lereng pegunungan menyebabkan desa ini rawan dengan longsor dan angin puting beliung. Sinjai Tengah merupakan salah satu kecamatan yang perlu perhatian yang serius terutama dalam hal alih fungsi lahan. Daerah tersebut merupakan wilayah dengan tingkat keterlerangan yang rata-rata diatas 45% dan perlu dijadikan sebagai kawasan lindung namun justru banyak dimanfaatkan sebagai arena untuk pertanian dan perkebunan sehingga potensi longsor menjadi tinggi (Rate, 2020).

Beberapa bencana alam yang pernah terjadi di desa Pattongko antara lain terjadi gerakan tanah yang menyebabkan jalan rusak sekitar 15 meter pada tahun 2020 (Heriwaseso, 2020) tanah yang bergeser menyentuh dan tertahan dinding rumah dan batu besar juga turut mengancam rumah salah satu warga hingga yang bersangkutan mengungsi ke rumah keluarganya (Polres Sinjai, 2020), juga terjadi longsor pada tahun 2021 (sinjaikab.go.id, 2021). Dampaknya, satu unit rumah warga bernama Muh Yusuf rusak berat setelah dua kali terdorong material longsor yang berasal dari bahu jalan yang tepat berada di bawah atau tebing jalan, dekat sungai dengan ketinggian kurang lebih 10 meter. terjadi lagi longsor susulan di lokasi yang sama, sehingga menyebabkan rumah tersebut bergerak terbawa longsor ke bawah.

Seringnya bencana longsor akibat curah hujan tinggi menyebabkan perlunya pembekalan kepada masyarakat agar bersiaga apalagi pada saat musim penghujan mulai turun. Dengan memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat, maka akan lebih

menghindari atau meminimalisasi kerusakan dan korban bencana. Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya mitigasi bencana oleh pemerintah.

Pemerintah sendiri telah menetapkan desa tangguh bencana. Adapun dasar hukum pembentukan desa tangguh bencana adalah (Undang-Undang, 2007) tentang penanggulangan bencana dan juga (Peraturan Kepala BNPB, 2012) tentang pembentukan Desa/Kelurahan tangguh bencana. Mitigasi bencana menjadi bagian integral dari upaya pembangunan yang berkelanjutan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia serta kelestarian lingkungan. Melalui penerapan strategi mitigasi bencana yang efektif, risiko terjadinya bencana alam dapat dikelola dengan baik, memungkinkan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada perlindungan ekosistem dan penguatan ketahanan masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan antara upaya mitigasi bencana yang efisien dan pembangunan berkelanjutan yang inklusif menjadi krusial dalam merespons tantangan global terkait ketahanan bencana (Dube, 2020; Haris et al., 2023; Peng et al., 2019).

Tangguh Bencana merupakan desa yang memiliki kapasitas untuk mengenali potensi bencana, mengurangi potensi bencana serta mampu mengorganisir semua elemen dalam masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam kebencanaan. Adapun bentuk kapasitas yang dimiliki oleh Desa Tangguh Bencana yaitu terwujud dengan adanya perencanaan pembangunan yang didalamnya mengandung berbagai upaya pencegahan dari potensi bencana, kesiapsiagaan serta pengurangan resiko bencana pasca bencana (Kusumaratih & Satlita, 2015).

Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah upaya yang dilakukan masyarakat terkait kebencanaan yang dilaksanakan secara terorganisir. Mereka menggunakan sumber daya nya sendiri untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana (Prastika, 2020). Dengan pembekalan kesiapsiagaan bencana, diharapkan dapat meminimalisir resiko bencana dan kerugian yang dialami masyarakat. Dengan pembekalan kesiapsiagaan, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih tanggap dan mampu bertindak tepat saat kondisi cuaca mulai mengkhawatirkan. Sinergitas penanggulangan bencana sebagaimana disematkan oleh undang-undang bahwa bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi bagaimana bersama-sama dengan masyarakat, akademisi, dunia usaha maupun pihak swasta agar dapat mewujudkan daerah yang aman dan tangguh dalam menghadapi bencana (Suryana & Sriyono, 2021). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan perlu membangun komunikasi dan koordinasi yang efektif berbagai pihak sehingga dapat memperkuat mitigasi bencana ditingkat desa. Bagaimanapun, komunikasi dan koordinasi diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sani & Syamsuddin, 2020).

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan dalam rangka mensosialisasikan desa tangguh bencana di desa Pattongko dengan melibatkan pihak-pihak terkait agar dapat terbentuk Desa Tangguh Bencana.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Sasaran pada saat kegiatan pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tim, anggota dan satu mahasiswa yang menjadi anggota tim pada waktu pengabdian
2. Masyarakat desa yang tersebar dalam kecamatan Sinjai Tengah pada titik-titik atau desa yang rawan kemungkinan terjadi bencana khususnya di Kecamatan Sinjai
3. Kelompok aparat desa, pemuda/pelajar dan masyarakat desa yang terlibat pada kegiatan.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. peningkatan pemahaman masyarakat tentang penanggulangan bencana dasar;
2. Sosialisasi masyarakat tangguh bencana dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan organisasi kepemudaan serta mahasiswa peserta Kuliah Kerja Karya Universitas Muhammadiyah Sinjai yang berlokasi di Desa Pattongko, Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai;
3. Tanya jawab dan penyampaian saran kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkait hal-hal penting yang dialami terkait kebencanaan di Desa Pattongko.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, yakni tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengantisipasi datangnya bencana.

Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi penanggulangan bencana pada masyarakat dengan pendekatan komunikasi yang efektif dan Bahasa yang santun. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta sosialisasi. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan simulasi penanggulangan bencana.

Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah desa dan melibatkan Narasumber Kunci selain pengabdian untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi alat presentasi seperti laptop dan LCD

proyektor, pengeras suara, serta alat dokumentasi untuk mendokumentasikan proses kegiatan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang kami laksanakan melibatkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sinjai. Kami mengajak unsur terkait tidak hanya dalam rangka memberikan pencerahan dan sumbangsih pemikiran terkait aspek teoritis, namun juga menjadi bagian dari usaha untuk menyambung komunikasi antara pemerintah desa dengan Bidang Penanggulangan Bencana di tingkat Kabupaten sehingga kedepannya program terkait dapat terlaksana dengan lebih baik. Selain itu, melibatkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam kegiatan sosialisasi jelas akan menjadi salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang potret penanggulangan bencana tingkat desa, utamanya di Desa Pattongko, yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah daerah, utamanya dalam menyusun kerangka kebijakan dalam penanggulangan Bencana Daerah.

Pemerintah Desa Pattongko menyambut antusias pelaksanaan kegiatan. Dengan kondisi desa yang belum memiliki unit pelaksana Desa Tangguh Bencana. Pemerintah desa berharap kiranya sosialisasi ini tidak hanya sebatas penyampaian materi atau teori, tetapi juga kelak, pemerintah desa dapat difasilitasi didalam melaksanakan kegiatan simulasi penanggulangan bencana.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan di Desa Pattongko. Walaupun pada kondisinya di lapangan, desa tersebut berada pada posisi yang cukup rawan bencana alam.

Pemerintah desa mengundang aparat desa dan pelaksana kewilayahan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan yang seyogyanya dilaksanakan dengan mengundang masyarakat luas, tidak bias dilaksanakan. Sehingga dengan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian ini hanya dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah desa, unsur BPD dan pelaksana kewilayahan yang ada di Desa Pattongko.

Peserta antusias mengikuti kegiatan dengan disertai tanya jawab dan diskusi terkait materi dan beberapa pertanyaan yang menyangkut cara menanggulangi bencana. Peserta juga menanyakan terkait alur pelaporan jika terjadi bencana. Mereka juga berharap kedepannya, pemerintah desa dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah akan melaksanakan kegiatan simulasi penanggulangan bencana dengan melibatkan banyak peserta, tidak hanya dari unsur pemerintah desa, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat.

Pada sesi sambutan kelapa desa, dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa Pattongko menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pelaksana yang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, pemerintah desa akan menindaklanjuti dengan membentuk Tim Desa Tangguh Bencana di Desa Pattongko. Searah dengan masukan dari peserta sosialisasi, pemerintah desa mengharapkan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sinjai juga akan berperan serta di dalam pelaksanaan simulasi penanggulangan Bencana yang akan dilaksanakan ketika tim tersebut telah terbentuk.

Hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur dari dua aspek ukur sebagai berikut:

1. Respon positif dari peserta Sosialisasi Tanggap Darurat Bencana pada Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah dan dapat diukur melalui observasi selama Sosialisasi berlangsung dengan pengamatan dan potret kegiatan pelaksanaan sosialisasi yang menyangkut kesan, saran dan kritik dalam program pengabdian masyarakat ini.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi setelah mendapat materi tanggap darurat bencana pada masyarakat, kemampuan peserta sosialisasi dimulai dari konsep bencana alam maupun bencana oleh aktifitas Manusia, serta kemampuan memahami tanggap darurat bencana.

Selama pelaksanaan program pelatihan ini, mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Antusias masyarakat sangat bagus, menyambut baik tawaran dalam program pengabdian masyarakat ini.
2. Materi sosialisasi tanggap darurat bencana yang disampaikan sangat sesuai dengan kondisi di desa
3. Rencana pembentukan Desa tangguh bencana dan berkoordinasi dengan BPBD/BPN
4. Rencana melakukan simulasi tanggap darurat bencana di Desa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kami dapat simpulkan bahwa program desa tangguh bencana perlu di bentuk dan diberi penguatan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pattongko. Kedepannya kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat luas dan dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk sosialisasi tetapi juga dalam bentuk simulasi di lapangan. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sinjai perlu bersinergi dengan pemerintah desa agar dapat menyusun strategi untuk

penanggulangan bencana tidak hanya bagi desa Pattongko tetapi juga bagi seluruh wilayah Kabupaten Sinjai yang rawan bencana. Pemerintah desa pun perlu menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan baik berupa pendanaan maupun dalam bentuk sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dube, E. (2020). The build-back-better concept as a disaster risk reduction strategy for positive reconstruction and sustainable development in Zimbabwe: A literature study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 43, 101401. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101401>
- Haris, A., Tahir, S., Nurjaya, M., & Baharuddin, T. (2023). Analisis bibliometrik tentang mitigasi bencana dan pembangunan berkelanjutan: Inisiasi kebijakan untuk Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(4), 314–324. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i4.3394>
- Heriwaseso, A. (2020). Laporan tanggapan gerakan tanah di Gantarang, Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Magma.Esdm.Go.Id.*
- Kusumaratih, A., & Satlita, L. (2015). Manajemen desa tangguh bencana di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Adinegara*, 5(1), 1–15.
- Peng, L., Tan, J., Lin, L., & Xu, D. (2019). Understanding sustainable disaster mitigation of stakeholder engagement: Risk perception, trust in public institutions, and disaster insurance. *Sustainable Development*, 27(5), 885–897. <https://doi.org/10.1002/sd.1948>
- Peraturan Kepala BNPB. (2012). Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
- Polres Sinjai. (2020). Kanit Intelkam Polsek Sinjai Tengah Polres Sinjai lakukan koordinasi dengan Kadus Tapillasa terkait bencana alam tanah longsor. <http://tribratanews.sinjai.sulsel.polri.go.id/>
- Prastika, S. I. (2020). Desa tangguh bencana tanah longsor. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
- Rate, S. A. D. (2020). Peneliti asal Palangka ungkap titik rawan bencana di Sinjai. *Faktual.Net.*
- Sani, K. R., & Syamsuddin, S. (2020). Peran lembaga Muhammadiyah dalam mitigasi bencana di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6648>
- sinjaikab.go.id. (2021). Bahu jalan longsor di Desa Pattongko, Pemkab Sinjai lakukan ini. *Sinjaikab.Go.Id.*
- Suryana, M. N., & Sriyono. (2021). Evaluasi pelaksanaan program desa tangguh bencana Desa Sambungrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang tahun 2019. *Edu Geography*, 9(1), 18–29.

Undang-Undang. (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.